ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DARI BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B RA PSM GEMPOLAN II KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

ENI BUDIATI

14.1.01.11.0090

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Anik Lestariningrum, M.Pd**
2. **Epritha Kurniawati, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ENI BUDIATI
NPM	: 14.1.01.11.0090
Telepun/HP	: 085790493505
Alamat Surel (Email)	: enibudiati95@yahoo.com
Judul Artikel	: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DARI BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B RA PSM GEMPOLAN II KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI
Fakultas – Program Studi	: FKIP / PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. ANIK LESTARININGRUM, M.Pd **NIDN. 0708027803**	**EPRITHA KURNIAWATI, M.Pd** **NIDN. 0711029001**	**ENI BUDIATI** **NPM. 14.1.01.11.0090**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DARI BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B RA PSM GEMPOLAN II KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI

Eni Budiati
NPM. 14.1.01.11.0090
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : enibudiati95@yahoo.com
Anik Lestariningrum[1] dan Epritha Kurniawati[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Peneliti ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa perkembangan motorik halus anak di RA PSM Gempolan II masil belum berkembang secara optimal. Belum optimalnya kemampuan motorik halus terkait dengan adanya beberapa anak yang belum mempunyai kelenturan atau keluwesan dalam menggunakan kemampuan motorik halusnya. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Guru tidak pernah mengkombinasikan atau membuat media pembelajaran baru yang lebih menarik. Akibatnya anak mudah merasa bosan setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
Permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian ini adalah : Apakah kegiatan menganyam dari bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 ?. Desain penelitian ini menggunakan pendekan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc.Taggart dengan subyek penelitian 16 anak kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Menggunakan tiga siklus dengan menggunakan instrument penilaian berupa lembar penilaian unjuk kerja dan lembar observasi guru. Setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan menganyam dari bahan alam pada anak kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang dinyatakan pada siklus III sebanyak 89% anak dinyatakan tuntas. Pada pra tindakan persentase ketuntasan belajar anak sebesar 42%, pada siklus I meningkat 66%, pada siklus II menjadi 75%, dan pada siklus III menjadi 89%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan menganyam dari bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Kata kunci : Kemampuan motorik halus, menganyam dari bahan alam, anak

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk semua manusia dan lebih penting lagi pendidikan sudah harus didapatkan sejak usia dini karena masa dini

merupakan masa-masa terpenting dalam kehidupan manusia.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan (dalam Sukmaningrum, 2016:1) bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengembangan motorik kasar dan halus melibatkan koordinasi setiap otot dan syaraf. Motorik tidak hanya berkembang melalui kematangan saja namun perlu ada pembelajaran. Untuk mempelajari keterampilan motorik, perlu adanya kesiapan belajar, hal ini terkait dengan kemampuan dan kesiapan anak secara fisik.

Pada dasarnya perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat merangkai dll. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas, menganyam melatih motorik halus pada anak. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk melatih jari jemari pada anak. Menurut Suyanto, (2005 : 51)

Menurut Sujiono dkk, (dalam Ariyati, 2014:2) perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Oleh karena itu koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua.

Salah satu aspek pada anak usia dini yang perlu diberikan stimulasi yaitu motorik halus melalui kegiatan menganyam dari bahan alam pada usia 5-6 tahun, karena pada usia ini anak masih berada pada tahapan stimulasi awal, sehingga anak harus lebih dikenalkan pada motorik halus menganyam dari bahan alam. Namun, pengembangan konsep motorik halus belum sepenuhnya terwujud pada anak kelompok B RA PSM Gempolan II

Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian perkenalan anak yang menunjukan bahwa dari 16 anak. Dari 16 anak diperoleh dara 0 anak mendapat bintang ☆☆☆☆, 3 anak mendapatkan bintang ☆☆☆, 5 anak mendapatkan ☆☆ , 8 anak mendapatkan bintang ☆.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang prosesnya membutuhkan jari-jari tangan. Salah satu sumbangan kegiatan menganyam dengan bermain bagi anak-anak yang terpenting adalah kegembiraan yang ditimbulkan oleh kegiatan menganyam.

Diharapkan dengan kegiatan menganyam, motorik halus anak dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul judul " **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dari Bahan Alam Pada Anak Kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 ".**

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah kabupaten Kediri pada kelompok B. Waktu pelaksanaan adalah tahun ajaran 2017-2018, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.

Dipilih kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri karena peneliti mengajar pada kelompok ini. Dari analisis data yang diperoleh peneliti rata-rata pengembangan motorik halus anak khususnya dalam koordinasi antara tangan dan mata belum optimal. Peneliti ingin mengembangkan mutu dan kreatifitas pendidik RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri menjadi lebih baik khususnya dalam mengembangkan kemapuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran

yang terjadi pada latar penelitian (kelas), dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi (dalam Arikunto, 2010:130).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung (dalam Arikunto, 2010:130). Penelitian ini juga termasuk Penelitian Deskriptif sebab penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi tentang sesuatu kelemahan serta mengamati terjadinya suatu tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi.

Model Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam peneliti ini mengacu pada rancangan model Kemmis dan Tanggart (dalam Arikunto 2010:137) dengan 3 siklus masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

   Rencana sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*acting*)

   Tindakan merupakan tindakan pelaksanaan pembelajaran di kelas atau pengamatan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep anak serta mengamati hasil atau dampak dari di terapkannya tindakan tersebut.

3. Pengamatan (*observing*)

   Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Pengamatan dilakukan pada waktu bersamaan. Tujuan di lakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat dievakuasi dan dijadikan landasan bagi peneliti dala melakukan refleksi

4. Refleksi (*Reflecting*)

   Refleksi, pada tahap ini peneliti bersama guru mengambil kesimpulan tentang pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh.

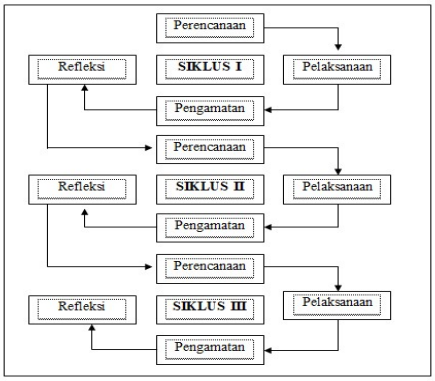

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc.Taggart (1988) dalam (Arikunto, 2010: 137)

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan analisis hasil pengelolaan data yang dibuat, dapat diketahui bahwa hasil observasi peneliti dalam pembelajaran melalui kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada siklus I belum baik.

Pada tindakan siklus I anak yang mendapatkan mendapatkan bintang tiga (☆☆☆ atau sejumlah 4 anak dengan presentase 25% dan anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆) atau sejumlah 5 anak dengan presentase 31%.

Dari data tersebut diperoleh presentase ketuntasan belajar yaitu 66%. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan belajar mencapai 66%. Namun hasil tersebut masih dirasa belum memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena anak masih belum begitu mengerti kegiatan menganyam serta penerapan kegiatan masih kurang maksimal sehingga masih dilakukan tindakan siklus II.

Siklus II

Pada hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II belum menunjukkan peningkatan yang baik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada tindakan siklus II ketuntasan belajar anak sudah cukup meningkat dibandingkan siklus sebelumnya yaitu jumlah anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) atau sebanyak 4 anak dengan presentase 25% dan anak yang mendapat bintang empat (☆☆☆☆) atau seabanyak sebanyak 7 anak dengan presentase 44%.

Dari data tersebut diperoleh ketuntasan belajar mencapai 75%. Namun dengan hasil tersebut peneliti merasa kurang puas. Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka perlu dilakukan tindakan siklus III.

Siklus III

Pada hasil observasi proses pembelajaran pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan yang sangat

baik dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dari bahan alam.

Selanjutnya ketuntasan belajar anak mengalami peningkatan pada siklus III hal ini terlihat pada jumlah anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) atau sejumlah 4 anak dengan presentase 25% dan anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆) atau sebanyak 12 anak dengan presentase 75%.

Dari data tersebut diperoleh presentase peningkatan ketuntasan belajar anak yang mencapai 89% dan hasil tersebut sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan anak sangat antusias dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan sebuah kegiatan menganyam yang menarik dan belum pernah mereka lihat sebelumnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Peningkatan prosentase kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam dari bahan alam meningkat. Adapun perbandingan peningkatan tingkat keberhasilan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah kabupaten Kediri Melalui Kegiatan Menganyam pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Tabel 4.8

Hasil Peningkatan Ketuntasan Dalam Kegiatan Menganyam Untuk Kemampuan Motorik Halus Mulai Dari Pra Tindakan Sampai Siklus III

No	Siklus	Penilaian Unjuk Kerja				Jumlah	Kriteria Ketuntasan	
		1	2	3	4		Belum Tuntas	Tuntas
1	Pra Tindakan	50%	31%	19%	0	100%	81%	19%
2	Siklus I	25%	19%	25%	31%	100%	69%	31%
3	Siklus II	12%	19%	25%	44%	100%	56%	44%
4	Siklus III	6, 25%	6,25%	12,5%	75%	100%	25%	75%

Seperti yang ada pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil peningkatan ketuntasan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan sampai pada siklus III.

Berikut adalah diagram prosentase dalam mengembangakan kemampuan motorik halus anak Ra PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri melalui Kegiatan Menganyam dari Bahan Alam.

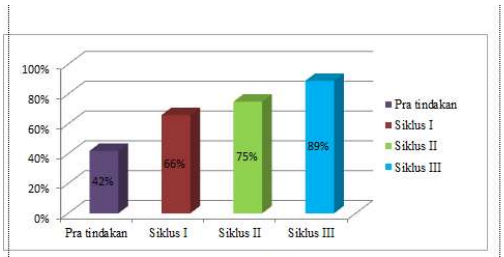

Gambar 4.1

Grafik Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Pra Tindakan Sampai Siklus III

Berdasarkan tabel dan gambar diagram menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan menganyam dari bahan alam dapt mengembangkan motorik halus anak serta menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dari kegiatan pembelajaran anak didik pada setiap siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada pra tindakan sebesar 19%, siklus I sebesar 31% dengan nilai peningkatan sebesar 12%, siklus II sebesar 44% dengan nilai peningkatan 13%, dan siklus III sebesar 75% dengan nilai peningkatan 31%.

2. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dari bahan alam terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA PSM Gempolan II Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kegiatan mengayam sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif lagi, maka perlu adanya saran-saran dalam penerapan kegiatan mengayam sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   Hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dari bahan alam yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar, misalnya menggunakan bahan lainnya seperti bambu, mendong dll.

2. Kepala Sekolah

   Dapat dijadikan salah satu pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus,

sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan sekolah, disamping itu sekolah lebih giat mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan dan seminar guna menambah wawasannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis, agar lebih memeperhatikan aktivitas-aktivitas anak di dalam maupun di luar sekolah. Ini dimaksudkan agar instrumen yang di buat lebih baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta*

Ariyati, I & Mas'udah. 2014. *Meningkatkan kemempuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok TK Plus "Tuna Bangsa" sokomejokerto.* https://www.google.co.id/search?ei=uD1wWtqGHoXwvgTN1LuwCw&q=jurnal+meningkatkan+kemampuan+motorik+halus+anak+melalui+kegiatan+menganyam Diunduh 22 Januari 2018

Sukmaningrum, A. 2016. *Mengembangkan Ketrampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Untuk Usia 5 – 6 Tahun Semester I Tk Karangrejo 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2015/2016* https://www.google.co.id/search?q=jurnal+mengembangkan+ketrampilan+fisik+motorik+halus+anak+melalui+kegiatan+menjahit+untuk+usia+5+-6 Diunduh 24 Januari 2018

Suyanto, S. 2005. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.*